

# Pelatihan dan Edukasi Pengenalan Logo-logo Obat dalam Swamedikasi Masyarakat di Kelurahan Air Asam, Kabupaten Bangka

Eva Dewi Rosmawati Purba<sup>a\*</sup>, Mirnawati Zalili Sailan<sup>a</sup>, Auronita Puspa Pratiwi<sup>a</sup>, Merynda Nur Sandi<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Jl. Telaga Biru I Desa Padang Baru, Kepulauan Bangka Belitung, 33684

\*korespondensi author: [jurnal dewipurba@gmail.com](mailto:jurnal dewipurba@gmail.com)

## Info Artikel

Sejarah artikel:  
Dikirim: 6 September 2024  
Revisi: 16 Oktober 2024  
Diterima: 17 Oktober 2024

## Kata kunci:

Swamedikasi  
Logo Obat Konvensional  
Logo Obat Tradisional

## Key word:

Self-medication  
Conventional Medicine  
Logos  
Traditional Medicine  
Logos

## Abstrak

Latar Belakang: Pengobatan mandiri atau swamedikasi dapat diartikan sebagai pemilihan dan penerapan obat yang diindikasikan untuk penyakit ringan (gejala yang telah dikenali sendiri) tanpa resep dokter. Pelaksanaan swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dan menyalahgunakan obat (*drug misuse*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Perlunya edukasi pemberian informasi guna mencegah kesalahan pengobatan (swamedikasi) begitupun terhadap pemakaian Obat tradisional tanpa izin edar. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat berupa pelatihan pengenalan Logo-logo Obat (memberikan informasi yang tepat) kepada masyarakat agar dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan menyalahgunakan obat (*drug misuse*). Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader-kader Kesehatan, ibu-ibu PKK di Kelurahan Air Asam sehingga dapat mengimbaskan pengetahuan pengenalan logo-logo obat kepada masyarakat lainnya. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan, diskusi dan pelatihan pengenalan logo-logo obat. Hasil Kegiatan pengabdian ini dengan pemberian kuesioner saat pre-test dan post-test meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 29,01% dimana saat *Pre Test* rata-rata Tingkat Pengetahuan peserta sebesar 50,23% dengan Kategori Kurang dan saat *Post Test* tingkat pengetahuan menjadi 79,24% dengan Kategori Baik. Selain itu, ada juga Pelaksanaan Tebak Farmasi dengan diberi 20 pertanyaan terhadap 3 kelompok, terdapat 1 kelompok berhasil menjawab benar 13 pertanyaan dari 20 pertanyaan (sebesar 65%). Kesimpulan Kegiatan ini dapat mengoptimalkan peningkatan pengetahuan melalui edukasi pemberian materi dan diikuti dengan pemberian pelatihan.

## Abstract

Background: Self-medication can be defined as the selection and application of drugs indicated for mild illnesses or symptoms recognized by oneself without a doctor's prescription. The implementation of self-medication can be a source of medication error and drug misuse due to limited knowledge. Those were needed education and provided information to prevent medication errors (self-medication) as well as the use of traditional medicines without distribution permits. The aim was to increase knowledge through training on the recognition of drug logos so that people could avoid drug abuse and drug misuse. The targets of this activity were Health cadres and PKK women in Desa Air Asam so that they could impart knowledge of the recognition of drug logos to other communities. The methods used in this activity were counseling, discussion, and training on recognizing drug logos. The results of this activity by administering questionnaires during the pre-test and post-test increased community knowledge by 29.01%, whereas during the Pre-Test, the average knowledge level of participants was 50.23% in the Less Category and during the Pos-test was 79.24% in the Good Category. Besides, Guess Pharmacy was implemented by giving 20 questions to 3 groups; one group could answer the highest correctly (65%). The conclusion of this activity could optimize knowledge growth by providing educational material and training.

## Pendahuluan

Kesehatan adalah salah satu hal penting dalam hidup. Ketika seseorang sakit, seseorang berusaha untuk sehat kembali atau sembuh. Hal yang biasa dilakukan seseorang untuk sembuh adalah ke dokter atau pengobatan sendiri. Pengobatan sendiri atau yang biasa disebut swamedikasi adalah istilah yang paling sering dilakukan masyarakat sebelum ke tenaga kesehatan (Nur, 2022).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa orang Indonesia yang melakukan

swamedikasi dengan membeli obat di apotek atau toko obat sebesar 24,4%. Data mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes, 2013). Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan persentase penduduk di Kepulauan Bangka Belitung yang melakukan pengobatan sendiri selama sebulan terakhir periode Tahun 2021 sebesar 84,94% (Statistik & Indonesi, 2020).

Pengobatan mandiri atau swamedikasi dapat diartikan sebagai pemilihan dan penerapan obat yang diindikasikan untuk penyakit ringan atau gejala yang telah dikenali sendiri tanpa resep

dari dokter (Prasetyo, 2023). Pengobatan mandiri atau swamedikasi mempunyai kecenderungan untuk meningkat dan menjadi alternatif pilihan masyarakat karena dianggap lebih mudah dan praktis dengan semakin banyaknya fasilitas kesehatan apotek yang mudah untuk dijangkau (Arumsari, 2016). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi swamedikasi pasien yaitu perilaku swamedikasi di masyarakat (Jayanti & Arsyad, 2020).

Negara Indonesia sendiri, sudah banyak ditemukan kasus obat tradisional tanpa izin edar seperti yang dimuat dalam berita online, 3.671 obat dan kosmetika ilegal disita selama operasi Storm VI tahun 2015 pada Agustus-September 2015. Terdapat sebanyak 218 obat tradisional tanpa izin edar dan obat mengandung bahan kimia obat senilai Rp 20 miliar itu dimusnahkan (Khairi, 2022).

Bukan hanya daerah kota besar saja, di kota-kota kecil juga tak luput dari kasus yang sama perihal obat tradisional tanpa izin edar. Informasi dari Harian Bangka Pos yaitu Ribuan Obat Ilegal Masuk Lewat Ekspedisi di Propinsi Bangka Belitung. Ditemukan barang bukti yaitu kosmetik 53 item, obat tradisional dan suplemen sebanyak 657 item dan 14 item obat-obatan dan bahan kimia tanpa izin edar. Bahkan parahnya lagi masyarakat daerah tersebut tidak mengerti kalau obat yang disita oleh BPOM tersebut ilegal (Asri, 2024).

Hasil penelitian Kurnia (2022) pada pengetahuan Masyarakat tentang swamedikasi di Kelurahan Air Asam Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka diperoleh pengetahuan responden Baik 37,73%, pengetahuan Cukup (50,94%) dan pengetahuan Kurang (11,32%). Hasil pengetahuan tentang swamedikasi ini dianggap belumlah maksimal. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Air Asam tersebut (Maharani A. K. et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah pelatihan pengenalan logo-logo obat dalam swamedikasi efektif dilakukan di masyarakat? 2) Pada pelatihan tersebut, bagaimana peningkatan pengetahuan kader-kader Kesehatan?

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Air Asam Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, waktu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai Bulan Februari–Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode yakni penyuluhan (sosialisasi), pelatihan (pengenalan logo-logo obat dalam swamedikasi) dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi topik “ Logo-logo Obat dalam Swamedikasi dan Logo Obat Tradisional “ kepada peserta (responden) saat waktu pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, diberi pelatihan melalui pengenalan obat tradisional izin edar dengan pemberian contoh obat-obatan tradisional kepada Kader-kader kesehatan di Kelurahan Air Asam. Guna pendalaman pengetahuan dan informasi, peserta juga mendapatkan *brosur* untuk tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat dibawa pulang dan dibaca kembali saat di rumah atau

disebarkan kepada orang lain. Evaluasi kegiatan guna mengukur kenaikan pengetahuan pelatihan dalam pengenalan logo-logo obat dalam swamedikasi menilai kegiatan ini dengan pemberian kuesioner *pre test dan post test* serta Lomba Tebak Farmasi. Evaluasi ini mengukur tingkat pengetahuan kader-kader kesehatan Kelurahan Air Asam tentang logo-logo obat dalam swamedikasi. Kader-kader kesehatan dibagi menjadi 3 kelompok dan diberi tantangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara cepat dan tepat seputar logo-logo Obat atas materi dan *brosur* yang telah diberikan melalui acara Tebak Farmasi. *Brosur* Logo-Logo Obat dalam Swamedikasi tersebut diharapkan berfaedah bagi masyarakat dan kader-kader kesehatan Kelurahan Air Asam.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Pemberian Kuesioner sebagai *Pre Test* diberikan kepada peserta sebelum pemberian materi oleh para narasumber sedangkan kuesioner sebagai *Post Test* diberikan setelah Pelatihan kepada peserta. Kuesioner berisi 27 Pertanyaan mengenai Pelatihan dan Edukasi Pengenalan Logo-logo Obat dalam Swamedikasi Masyarakat

Rata-rata Tingkat Pengetahuan peserta saat *Pre Test* adalah 50,23% dengan Kategori Kurang dan mengalami **kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 29,01%** dimana saat *Post Test* tingkat pengetahuan menjadi 79,24% dengan Kategori Baik (Arikunto, 2006).

Pemberian Materi berisi Ilmu dan Informasi dianggap memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan. Sosialisasi dan Edukasi sangatlah perlu diberikan kepada masyarakat terlebih bila diberikan secara berkelanjutan dan terus-menerus. Sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan bisa melalui sosialisasi dari para Pakar dan Tenaga Kesehatan. Selain itu dapat diperoleh melalui media cetak berupa buku, *leaflet*, brosur, spanduk dan lain-lain.

Pelatihan yang dilakukan yaitu peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Selanjutnya, Obat-obatan dipajang di meja depan dan kepada masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjawab nomor registrasi dari obat/kotak obat yang dipajang.

Pada pelatihan tersebut juga dilakukan Tebak Farmasi, yaitu diberikan pertanyaan sejumlah 20 pertanyaan untuk dijawab secara cepat dan tepat. Kelompok 1 berhasil menjawab 5 pertanyaan (15%), Kelompok 2 berhasil menjawab 13 pertanyaan (65%) dan Kelompok 3 berhasil menjawab 2 pertanyaan (10%).

Obat memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesehatan. Berbagai jenis obat yang hingga kini terus berkembang, sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk mengatasi penyakit. Penggunaan obat di masyarakat dengan baik dan benar diharapkan

dapat memberikan manfaat yang lebih optimal terhadap kesehatan dan meminimalkan resiko



**Gambar 1.** Pemberian materi dan Pelatihan Pengenalan Logo-Logo Obat dalam Swamedikasi

Penggunaan obat. Penggunaan obat secara baik dan benar meliputi beberapa tahap, diantaranya cara memperoleh, penggunaan, penyimpanan dan membuang obat dengan benar (Gultom, 2023). Sebagaimana dari kegiatan pengabmas pelatihan pengenalan logo-logo dalam swamedikasi bahwa melalui metode penyuluhan (sosialisasi), pelatihan (pengenalan logo-logo obat dalam swamedikasi) dan evaluasi kegiatan merupakan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai logo obat dan pengobatan secara mandiri. Pada umumnya masyarakat tidak terlalu memperhatikan logo dan cara pemakaian obat apabila melakukan pengobatan secara mandiri, oleh karena itu kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan dalam penggunaan obat.



**Gambar 2.** Pemberian materi dan Pelatihan Pengenalan Logo Obat Tradisional dengan Izin Edar

## Kesimpulan

Terdapat kenaikan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengenalan Logo-logo Obat dalam Swamedikasi Masyarakat sebesar 29,01%, dimana semula pengetahuan saat *Pre-Test* sebesar 50,23% dengan Kategori Kurang dan setelah *Post-Test* menjadi 79,24% dengan kategori Baik (Arikunto, 2006).

Terdapat peningkatan kemampuan Pengenalan Logo-logo Obat dengan adanya pelaksanaan Tebak Farmasi yang dilakukan terhadap 3 kelompok, terdapat 1 kelompok yang berhasil menjawab 13 pertanyaan dari 20 pertanyaan yang diberikan (65%) dan berarti bahwa Kegiatan ini dapat mengoptimalkan peningkatan pengetahuan melalui edukasi pemberian materi dan diikuti dengan pemberian pelatihan

## Saran

Melakukan koordinasi dengan Puskesmas Belinyu agar ada program farmasi pada Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas yang menitikberatkan pada pengenalan logo-logo Obat demi keamanan penggunaan obat (*Medication Safety*).

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

## Daftar Pustaka

- Arumsari, N. P. (2016). Pola dan Motivasi Penggunaan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosono Jawa Tengah. *Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma. hal, 74*.
- Asri, S. (2024). Implementasi Kebijakan Badan Pengawas Obat dan Makanan Terhadap Perlindungan Konsumen Dari Peredaran Kosmetik Ilegal di Kota Padang. *JAPAN: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan, 2*(1), 85-94.
- Gultom, E. D. (2023). Pengenalan Profesi Apoteker dan Edukasi Pengenalan Bentuk Sediaan Obat Serta Pengenalan Logo Obat Kepada Siswa/I di SMA St. Petrus Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau, 3*(4), 45-47.
- Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Pharmakon, 9*(1), 115-124.
- Kemendes, R. (2013). Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta.
- Khairi, M. (2022). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Obat Atau Kosmetik Tanpa Izin Edar Oleh Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Kota Pekanbaru Universitas Islam Riau].
- Maharani A. K. , Eva Dewi Rosmawati, & Pratiw, A. P. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Swamedikasi Pada Masyarakat di Kelurahan Air Asam Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka Tahun 2022. *Perpustakaan Terpadu Poltekkes Pangkalpinang, 1*(1).
- Nur, N. Z. (2022). Analisis Perspektif Masyarakat Dan Faktor-Faktor yang Berkaitan Dengan Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Sebelum Dan Selama Wabah Covid-19 Di Jawa Tengah Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Prasetyo, A. D. (2023). Gambaran Swamedikasi Pada Mahasiswa di Indonesia. *Herbal Medicine Journal, 6*(2).
- Statistik, B. P., & Indonesi, S. T. (2020). Badan Pusat Statistik 2020. *Jakarta: BPS RI*.